MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA *POST SECTIO CAESAREA* DI RSUD Dr. EKO MAULANA ALI TAHUN 2024

Dian Chrysna Saputra[1], Hendra Kusumajaya[2], Rizky Meilando[3]

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional
Co-author: diancs1993@gmail.com

Abstrak

Penyembuhan luka setelah operasi *sectio caesarea* (SC) adalah salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perawatan ibu setelah melahirkan. Proses penyembuhan luka yang optimal tidak hanya mempercepat kembalinya pasien ke aktivitas normal, tetapi juga mengurangi risiko komplikasi yang dapat memperpanjang masa rawat inap dan meningkatkan biaya perawatan. Namun, penyembuhan luka pada pasien post operasi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara 55 ibu post SC di poli kesehatan ibu dan anak pada tanggal 6 November – 29 November 2024. Data yang terkumpulkan kemudian analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara penyakit penyerta ibu (*p-value*=0,000), status gizi (*p- value*=0,000), mobilisasi dini (*pvalue*=0,000), dan dukungan keluarga (*p-value*=0,000) dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024. Diharapkan bagi RSUD Dr. Eko Maulana Ali sebaiknya memperkuat skrining untuk penyakit penyerta pada ibu hamil yang berisiko menjalani *sectio caesarea* (SC), seperti diabetes mellitus, hipertensi, atau penyakit jantung.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea*, Penyembuhan Luka, Skrining

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 234
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu) (Walyani, 2015). Terdapat dua metode persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau *Sectio Caesarea* (SC) (Susanto *et al.*, 2019). SC adalah tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan di dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Susanto *et al.*, 2019).

Sectio Caesarea merupakan prosedur pembedahan guna melahirkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi) (Manuaba & Evareny, 2018), yang merupakan tindakan akhir dari berbagai kesulitan dalam menolong persalinan dan tindakan alternatif bagi ibu yang tidak bisa/ingin melakukan persalinan normal, yang dilakukan karena pertimbangan medis juga termasuk permintaan pasien sendiri atau saran

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

dokter (Utami, 2016).

World Health Organization (WHO) telah menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, namun di negara negara maju jumlah tindakan sectio caesarea mencapai lebih dari 40%. Data pada tahun 2021, WHO menyatakan bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2021 jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, data pada tahun 2022 jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 (WHO, 2023).

Di Indonesia, angka persalinan secara *sectio caesarea* telah melewati batas maksimal yang direkomendasikan WHO yaitu sebesar 5-15% dari jumlah total persalinan. Bahkan angka bedah *caesar* di RS swasta di kota kota besar di Indonesia di atas 30%, serta ada yang mencapai 80% (Wulandari dkk, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2007) jumlah kelahiran dengan *sectio caesarea* sebanyak 4.270 (0,2%) (Riskesdas, 2007). Data pada tahun 2013 jumlah kelahiran dengan operasi *sectio caesarea* sebanyak 7.440 (15,3%) tindakan (Riskesdas, 2013). Jumlah ini kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 78.736 (17,6%) tindakan, paling banyak terjadi di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pola persalinan dengan tindakan operasi *sectio caesarea* menurut karakteristik secara umum menunjukkan: paling banyak terjadi pada ibu dengan usia antara 20-24 tahun, pendidikan SLTA, status pekerjaan tidak bekerja, dan di daerah perkotaan (Riskesdas, 2018).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki posisi ke dua puluh sembilan secara Nasional tentang kelahiran dengan tindakan *sectio caesarea*, dimana jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 452 tindakan (Riskesdas, 2018). Sampai saat ini belum ada informasi terupdate mengenai jumlah tindakan *sectio caesarea* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2019-2022. Data kelahiran dengan tindakan *sectio caesarea* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tiga data rumah sakit seperti data dari RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang, dan RSUD Eko Maulana Ali.

Berdasarkan data di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 terdapat 30 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2021 terdapat 13 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, serta data pada tahun 2022 terdapat 26 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea* (Rekam Medis RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Berdasarkan data di RSUD Depati Bahrin Sungailiat pada tahun 2021 terdapat 132 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2022 terdapat 153 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2023 terdapat 172 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, dalam rentang waktu tiga tahun tersebut selalu terjadi peningkatan kasus *sectio caesarea* (RSUD Depati Bahrin Sungailiat, 2024).

Data di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat juga mengalami peningkatan, pada tahun 2021 terdapat 854 ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2022 terdapat 865 ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, serta data pada tahun 2023 terdapat 802 ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea* (Rekam Medis Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat, 2024).

Data di RSUD Eko Maulana Ali pada tahun 2021 terdapat 56 tindakan *sectio caesarea*, pada tahun 2022 terdapat 73 tindakan *sectio caesarea*, dan pada tahun 2023 terdapat 98

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

tindakan *sectio* caesarea (Rekam Medis RSUD Eko Maulana Ali, 2024).

Penyembuhan luka setelah operasi *sectio caesarea* (SC) adalah salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perawatan ibu setelah melahirkan (Kusumaningrum & Kartikasari, 2020). Proses penyembuhan luka yang optimal tidak hanya mempercepat kembalinya pasien ke aktivitas normal, tetapi juga mengurangi risiko komplikasi yang dapat memperpanjang masa rawat inap dan meningkatkan biaya perawatan. Namun, penyembuhan luka pada pasien post operasi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait (Nayarani, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi sectio caesarea seperti penyakit penyerta ibu, status gizi, dan mobilisasi dini pasca sectio caesara (Mulyanah & Rini, 2023). Hasil penelitian Tombilayuk (2022) menyatakan bahwa pasien dengan status gizi yang baik dan tanpa penyakit penyerta umumnya memiliki proses penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pasien yang mengalami malnutrisi atau memiliki penyakit kronis. Didukung hasil penelitian Musofa *et al* (2023) yang menyatakan bahwa pada pasien yang memiliki riwayat diabetes dan hipertensi akan terjadi gangguan pada sirkulasi darah dan penurunan respon imun dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan meningkatkan risiko infeksi.

Diperkuat oleh penelitian Rohmah (2023) bahwa faktor psikologis dan sosial juga tidak dapat diabaikan dalam proses penyembuhan luka seperti dukungan keluarga. Pasien yang menerima dukungan emosional dan sosial yang baik dari keluarga dan tenaga kesehatan cenderung memiliki pemulihan yang lebih cepat. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan pasien post operasi, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial.

Peneliti telah melakukan *survey* awal pada tanggal 3 Juli 2024 melalui wawancara singkat kepada lima pasien *post sectio caesara* yang sedang kontrol ke poli kebidanan di RSUD Eko Maulana Ali tetang penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Hasil wawancara menunjukan bahwa tiga dari lima pasien (60%) memiliki masalah pada luka operasinya dibuktikan dari luka yang belum mengering, luka tampak basah (benyek), dan terasa nyeri. Tiga dari lima pasien tersebut ternyata memiliki riwayat penyakit DM atau hipertensi, status gizinya kurus, kurang berani melakukan mobilisasi dini, dan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Menurut Hanyani & Riyadi (2015), desain *cross sectional* adalah metode yang meneliti hubungan antara variabel independent dan dependent melalui pengamatan atau pengukuran satu kali.

Populasi dalam penelitian adalah ibu dengan *post section caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2023 sebanyak 98 orang. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, teknik yang digunakan mneggunakan teknik *Purposive Non Random Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. Dalam memperhitungkan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan total sampel sebanyak 55 responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisa univariat dan analisa bivariate. Analisis data univariat merupakan proses analisis data pada tiap variabelnya. Analisis data ini sebagai prosedur statistik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pada setiap variabelnya, sedangkan analisa bivariate adalah analisis terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan antara

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

variabel bebas dan terikat atau berkolerasi (Notoadmodjo, 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisa Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel independen (penyakit penyerta ibu, status gizi, mobilisasi dini, dan dukungan keluarga), serta variabel dependen (penyembuhan luka SC). Adapun hasil dari analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan **Penyakit Penyerta Ibu di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024**

Penyakit Penyerta Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	23	41,8
Tidak Ada	32	58,2
Total	**55**	**100**

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa ibu yang tidak ada penyakit penyerta berjumlah 32 orang (58,2%), lebih banyak dibanding ibu yang ada penyakit penyerta.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Status Gizi Ibu di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Status Gizi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	21	39,2
Baik	34	61,8
Total	**55**	**100**

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa ibu yang status gizinya baik berjumlah 34 orang (61,8%), lebih banyak dibanding ibu yang status gizinya kurang baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Mobilisasi Dini Ibu di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	21	38,2
Baik	34	61,8
Total	**55**	**100**

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa ibu yang mobilisasi dininya baik berjumlah 34 orang (61,8%), lebih banyak dibanding ibu yang mobilisasi dininya kurang baik.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	40
Baik	33	60
Total	**55**	**100**

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukan bahwa ibu yang dukungan keluarganya baik

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

berjumlah 33 orang (60%), lebih banyak dibanding ibu yang dukungan keluarganya kurang.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Penyembuhan Luka SC Ibu di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Penyembuhan Luka SC	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	21	38,2
Baik	34	61,8
Total	**55**	**100**

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukan bahwa ibu yang penyembuhan lukanya baik berjumlah sebanyak 34 orang (61,8%), lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang penyembuhan lukanya buruk.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (penyakit penyerta ibu, status gizi, mobilisasi dini, dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (penyembuhan luka SC) dengan menggunakan uji statistik chi square. Penelitian ini melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen, nilai α ditetapkan sebesar (0,05), jika nilai *p-value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6.
Hubungan Antara Faktor Penyakit Penyerta Ibu Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Penyakit Penyerta Ibu	Penyembuh Luka				Total		*p-value*	OR 95% CI
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Ada	15	65,2	8	34,8	**23**	**100**		8,125 (2,364 -
Tidak Ada	6	18,8	26	81,3	**32**	**100**	0,001	27,926)
Total	**21**	**38,2**	**34**	**61,8**	**55**	**100**		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang memiliki penyakit penyerta yaitu 15 orang (65,2%), dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki penyakit penyerta. Sedangkan ibu yang penyembuhan luka *post section caesarea* baik paling banyak pada ibu yang tidak memiliki penyakit penyerta yaitu 26 orang (81,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,001) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor penyakit penyerta ibu dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 8,125 (95% CI= 2,364-27,926) yang berarti bahwa ibu yang memiliki riwayat penyakit penyerta memiliki kecenderungan sebesar 8,125 kali proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tabel 7.
Hubungan Antara Faktor Status Gizi Ibu Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Status Gizi Ibu	Penyembuh Luka				Total		*p-value*	OR 95% CI
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	14	66,7	7	33,3	**21**	**100**		7,714 (2,254 - 26,407)
Baik	7	20,6	27	79,4	**34**	**100**	0,002	
Total	**21**	**38,2**	**34**	**61,8**	**55**			

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang memiliki status gizi kurang baik yaitu 14 orang (66,7%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi yang baik. Sedangkan ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik paling banyak pada ibu yang memiliki status gizi baik yaitu 27orang (79,4%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor status gizi ibu ibu dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 7,714 (95% CI= 2,254-26,407) yang berarti bahwa ibu yang status gizinya kurang baik memiliki kecenderungan sebesar 7,714 kali proses penyembuhan *luka post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi yang baik.

Tabel 8.
Hubungan Antara Faktor Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Mobilisisasi Dini	Penyembuh Luka				Total		*p-value*	OR 95% CI
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	16	76,2	5	23,8	**21**	**100**		18,560
Buruk	5	14,7	29	85,3	**34**	**100**	0,000	(4,661 - 73,901)
Total	**21**	**38,2**	**34**	**61,8**	**55**	**100**		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang mobilisasi dininya buruk yaitu 16 orang (76,2%), dibandingkan dengan ibu yang mobilisasi dininya baik. Sedangkan ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik paling banyak pada ibu yang mobilisasi dininya baik yaitu 29 orang (85,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi- Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor mobilisasi dini dengan penyembuhan *luka post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 18,560 (95% CI= 4,461-73,901) yang berarti bahwa ibu yang mobilisasi diniya buruk memiliki kecenderungan sebesar 18,560 kali proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang mobilisasi dininya baik.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Tabel 9.
Hubungan Antara Faktor Dukungan Keluarga Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Penyembuh Luka				Total		*p-value*	OR 95% CI
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	19	66,4	3	13,6	**22**	**100**		98,167 (15,008 -
Baik	2	6,1	31	93,9	**33**	**100**	0,000	642,124)
Total	**21**	**38,2**	**34**	**61,8**	**55**	**100**		

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang dukungan keluarganya kurang yaitu 19 orang (86,4%), dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarganya baik. Sedangkan ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik paling banyak pada ibu yang dukungan keluarganya baik yaitu 31 orang (93,9%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 98,167 (95% CI= 15,008-642,124) yang berarti bahwa ibu yang kurang dukungan keluarga memiliki kecenderungan sebesar 98,167 kali proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang baik dukungan keluarganya.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Faktor Penyakit Penyerta Ibu Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Penyakit penyerta pada ibu (komorbiditas) mengacu pada kondisi medis yang terjadi bersamaan dengan kehamilan atau persalinan. Penyakitpenyakit penyerta ini dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin (Erna, 2019). Penyembuhan luka pasca operasi caesar merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan ibu. Faktor penyakit penyerta seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan obesitas telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap proses penyembuhan luka.

Penyembuhan luka terdiri dari beberapa tahapan seperti hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodelling. Penyakit penyerta dapat mempengaruhi setiap tahapan tersebut. Misalnya, diabetes mellitus dapat memperpanjang fase inflamasi dan menghambat fase proliferasi karena gangguan pada mikrovaskulatur dan respon imun tubuh. Hipertensi dapat mengganggu hemostasis dan aliran darah ke area luka, sehingga memperlambat proses penyembuhan (Warniati *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang ada penyakit penyerta yaitu 15 orang (65,2%), dibandingkan dengan ibu yang tidak ada penyakit penyerta. Sedangkan ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik paling banyak pada ibu yang tidak ada penyakit penyerta yaitu 26 orang (81,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai *p- value* (0,001) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor penyakit penyerta ibu dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 8,125 (95% CI= 2,364-27,926) yang berarti bahwa ibu yang memiliki riwayat penyakit penyerta memiliki kecenderungan sebesar

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

8,125 kali proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang tidak ada riwayat penyakit penyerta.

Hasil penelitian Susilaningsih & Agustina (2020) menunjukkan bahwa ibu dengan diabetes mellitus memiliki risiko dua kali lipat mengalami infeksi luka pasca operasi caesar dibandingkan dengan ibu tanpa diabetes. Penelitian ini menunjukkan bahwa hiperglikemia kronis pada penderita diabetes mengganggu fungsi leukosit dan menurunkan kapasitas tubuh untuk melawan infeksi. Selain itu, gangguan pada proses angiogenesis dan sintesis kolagen juga berkontribusi pada penyembuhan yang tertunda.

Sejalan dengan hasil penelitian Rangkuti *et al* (2023) meneliti dampak hipertensi pada penyembuhan luka post operasi caesar. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu dengan hipertensi mengalami penyembuhan yang lebih lambat dan lebih banyak komplikasi seperti hematoma dan dehiscence luka. Hipertensimenyebabkan perubahan hemodinamik yang mengganggu perfusi jaringan di area luka, serta meningkatkan risiko perdarahan dan tekanan berlebih pada jahitan luka.

Didukung penelitian Purnama Sari (2024) fokus pada obesitas dan penyembuhan luka pasca operasi caesar. Penelitian ini menemukan bahwa ibu dengan obesitas memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami infeksi dan dehiscence luka. Lemak subkutan yang lebih tebal pada individu obesitas dapat menghambat penutupan luka dan meningkatkan risiko pembentukan kantong cairan (seroma), yang dapat memperlambat proses penyembuhan dan meningkatkan risiko infeksi.

Peneliti berasumsi bahwa faktor penyakit penyerta pada ibu dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasca-SC (*sectio caesarea*) karena kondisi medis tertentu dapat memperlambat proses penyembuhan. Penyakit seperti diabetes mellitus, hipertensi, atau gangguan sistem imun dapat mengganggu sirkulasi darah, memperlambat regenerasi jaringan, dan meningkatkan risiko infeksi pada luka. Diabetes, misalnya, dapat menyebabkan kadar gula darah yang tinggi, yang mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan memperbaiki jaringan. Selain itu, kondisi seperti obesitas atau penyakit jantung dapat mempengaruhi kadar oksigen dan nutrisi yang tersedia untuk proses penyembuhan, sehingga luka membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh.

2. Hubungan Antara Faktor Status Gizi Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Status gizi ibu adalah gambaran kondisi nutrisi seorang ibu yang mencerminkan keseimbangan antara asupan nutrisi yang diterima dengan kebutuhan tubuhnya. Status gizi ibu sangat penting, terutama pada masa kehamilan dan menyusui, karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan ibu, pertumbuhan dan perkembangan janin, serta kemampuan menyusui (Safitri, 2022).

Penyembuhan luka pasca operasi caesar merupakan proses biologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk status gizi ibu. Status gizi yang baik memainkan peran penting dalam mendukung mekanisme tubuh untuk memperbaiki jaringan yang rusak. Sebaliknya, status gizi yang buruk dapat memperlambat penyembuhan luka dan meningkatkan risiko komplikasi (Mataram, 2022).

Status gizi yang optimal diperlukan untuk mendukung semua tahapan penyembuhan luka, mulai dari hemostasis, inflamasi, proliferasi, hingga remodelling. Nutrisi seperti protein, vitamin C, vitamin A, dan zinc adalah esensial dalam proses ini. Protein diperlukan untuk sintesis kolagen dan proliferasi sel, sedangkan vitamin C berperan dalam pembentukan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

kolagen dan fungsi imun. Zinc penting untuk aktivitas enzim yang terlibat dalam perbaikan jaringan, dan vitamin A diperlukan untuk diferensiasi sel dan respon imun (Malinda, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang status gizinya kurang baik yaitu 14 orang (66,7%), dibandingkan dengan ibu yang status gizinya baik. Sedangkan ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik paling banyak pada ibu yang status gizinya baik yaitu 27 orang (79,4%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor status gizi ibu ibu dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 7,714 (95% CI= 2,254-26,407) yang berarti bahwa ibu yang status gizinya kurang baik memiliki kecenderungan sebesar 7,714 kali proses penyembuhan *luka post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang status gizinya baik.

Hasil *penelitian* (Sidaria et al., 2024) menunjukkan bahwa ibu dengan status gizi buruk (BMI < 18,5) mengalami penyembuhan luka pasca operasi *caesar* yang lebih lambat dan komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan status gizi normal. Penelitian ini menemukan bahwa defisiensi protein dan mikronutrien mengganggu sintesis kolagen dan pembentukan jaringan baru, yang penting untuk penyembuhan luka.

Didukung hasil penelitian Siswandi *et al* (2020) meneliti ibu dengan obesitas (BMI > 30) dan *menemukan* bahwa mereka memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami infeksi luka dan *dehiscence*. Obesitas dikaitkan dengan inflamasi sistemik dan peningkatan stres oksidatif, yang dapat mengganggu proses penyembuhan. Penumpukan lemak subkutan juga dapat menghambat penutupan luka dan meningkatkan risiko seroma.

Peneliti berasumsi bahwa status gizi ibu sangat mempengaruhi penyembuhan luka pasca-SC (*sectio caesarea*) karena nutrisi yang cukup dan seimbang diperlukan untuk mendukung proses penyembuhan jaringan. Kekurangan gizi, terutama protein, vitamin, dan mineral seperti vitamin C dan zinc, dapat memperlambat regenerasi jaringan dan meningkatkan risiko infeksi pada luka. Protein, misalnya, sangat penting dalam pembentukan kolagen yang diperlukan untuk memperbaiki jaringan luka. Selain itu, kekurangan gizi dapat mengganggu sistem imun tubuh, sehingga kemampuan tubuh untuk melawan infeksi berkurang. Sebaliknya, status gizi yang baik membantu mempercepat proses penyembuhan dengan menyediakan energi dan komponen yang diperlukan untuk reparasi jaringan dan penguatan daya tahan tubuh.

3. Hubungan Antara Faktor Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Mobilisasi dini post SC (*Sectio Caesarea*) adalah aktivitas atau gerakan yang dilakukan oleh ibu setelah menjalani operasi sesar, dengan tujuan mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi pascaoperasi, dan meningkatkan kesejahteraan fisik serta mental. Mobilisasi ini biasanya dimulai dalam waktu 6-12 jam setelah operasi, tergantung pada kondisi pasien dan instruksi dari tim medis (Yutiwi, 2023). Mobilisasi dini telah banyak diteliti dan terbukti memiliki berbagai manfaat dalam mempercepat penyembuhan luka serta mengurangi komplikasi. Mobilisasi dini mengacu pada inisiasi gerakan atau aktivitas fisik segera setelah operasi, biasanya dalam 24 hingga 48 jam pertama. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi risiko trombosis vena dalam (DVT), dan mempercepat proses penyembuhan. Mobilisasi dini juga dapat membantu

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

mengurangi inflamasi dan mencegah komplikasi seperti pneumonia dan atrofi otot (Ardana, 2020).

Mobilisasi dini dapat meningkatkan aliran darah ke area luka, yang penting untuk mengangkut nutrisi dan oksigen yang diperlukan untuk penyembuhan. Peningkatan sirkulasi darah juga membantu menghilangkan produk sisa metabolisme dan mengurangi edema di sekitar luka. Selain itu, mobilisasi dini dapat merangsang sistem limfatik untuk lebih efektif dalam mengurangi inflamasi dan mencegah infeksi (Simanungkalit *et al*., n.d.).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu yang penyembuhan *luka post sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang mobilisasi dininya buruk yaitu 16 orang (76,2%), dibandingkan dengan ibu yang mobilisasi dininya baik. Sedangkan ibu yang penyembuhan *luka post sectio caesarea* baik paling banyak pada ibu yang mobilisasi dininya baik yaitu 29 orang (85,3%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 18,560 (95% CI= 4,461-73,901) yang berarti bahwa ibu yang mobilisasi diniya buruk memiliki kecenderungan sebesar 18,560 kali proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang mobilisasi dininya baik.

Hasil penelitian Berkanis (2020) di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta, meneliti efek mobilisasi dini pada pasien post op. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mobilisasi dini secara signifikan mengurangi risiko infeksi luka dan komplikasi trombotik. Mobilisasi dini juga dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis pasien, yang dapat mendukung proses penyembuhan secara keseluruhan.

Didukung hasil penelitian Susanto *et al* (2019) di Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung, fokus pada ibu pasca operasi caesar dan menemukan bahwa mobilisasi dini tidak hanya mempercepat penyembuhan luka tetapi juga mengurangi durasi rawat inap di rumah sakit. Pasien yang dimobilisasi lebih awal menunjukkan peningkatan dalam parameter fungsional seperti pengembalian fungsi usus normal dan kemampuan berjalan tanpa bantuan lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini setelah operasi *sectio caesarea* (SC) dapat mempengaruhi penyembuhan luka karena gerakan tubuh yang terkontrol membantu meningkatkan sirkulasi darah, yang penting untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi ke area luka. Aktivitas fisik ringan seperti pergerakan tubuh atau berjalan secara bertahap dapat merangsang aliran darah yang lebih baik, mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi risiko komplikasi seperti pembekuan darah atau infeksi. Selain itu, mobilisasi dini juga dapat mencegah terjadinya penurunan kekuatan otot dan meningkatkan fungsi pernapasan, yang pada gilirannya mendukung pemulihan secara keseluruhan.

4. Hubungan Antara Faktor Dukungan Keluarga Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024

Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu dalam situasi tertentu, seperti menghadapi masalah kesehatan, menjalani perawatan, atau mengalami tekanan emosional. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan emosional seseorang (Friedman, 2018).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyembuhan luka pasca operasi. Dukungan ini dapat berwujud dalam bentuk emosional, fisik, dan bantuan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

praktis yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan fisik pasien (Sagita & Rahmawati, 2023) . Dukungan keluarga dapat mempengaruhi penyembuhan luka melalui berbagai mekanisme. Secara emosional, dukungan dari keluarga dapat mengurangi stres dan kecemasan yang sering dialami pasien setelah operasi. Stres yang rendah dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga mempercepat proses penyembuhan. Secara fisik, bantuan dari anggota keluarga dalam perawatan luka dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat mencegah komplikasi dan mempercepat pemulihan (Damayanti, 2018). Dukungan emosional dari keluarga juga penting untuk kesejahteraan psikologis pasien. Kesejahteraan psikologis yang baik dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti instruksi medis dan melakukan aktivitas yang mendukung penyembuhan, seperti mobilisasi dini dan perawatan luka yang tepat. Dengan demikian, dukungan keluarga berkontribusi secara langsung dan tidak langsung terhadap penyembuhan luka (Nuriyanti *et al*., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu yang penyembuhan luka post *sectio caesarea* buruk paling banyak pada ibu yang dukungan keluarganya kurang yaitu 19 orang (86,4%), dibandingkan dengan ibu yang dukungan keluarganya baik. Sedangkan ibu yang penyembuhan luka *post sectio caesarea* baik paling banyak pada ibu yang dukungan keluarganya baik yaitu 31 orang (93,9%). Hasil analisis data menggunakan uji *chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 98,167 (95% CI= 15,008-642,124) yang berarti bahwa ibu yang kurang dukungan keluarga memiliki kecenderungan sebesar 98,167 kali proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* buruk dibandingkan dengan ibu yang baik dukungan keluarganya.

Hasil penelitian Sari *et al* (2018) di Rumah Sakit Dr. Sardjito, Yogyakarta, menemukan bahwa pasien pasca operasi caesar yang menerima dukungan keluarga yang tinggi mengalami penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan rendah. Dukungan emosional dan bantuan praktis dari keluarga terbukti mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan pasca operasi.

Didukung hasil penelitian Wijayanti *et al* (2021) di Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung, menemukan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam pemulihan fungsi fisik pasca operasi. Pasien yang didukung oleh keluarga mereka lebih cepat kembali ke aktivitas sehari-hari dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam parameter kesehatan fisik dan mental. Dukungan keluarga terbukti membantu dalam manajemen nyeri dan mempercepat proses mobilisasi dini.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasca-SC (*sectio caesarea*) karena peran keluarga dalam memberikan perhatian emosional, fisik, dan psikologis yang penting selama masa pemulihan. Dukungan yang diberikan, seperti membantu dalam perawatan sehari-hari, memberikan rasa aman, dan mengurangi stres, dapat mempercepat proses penyembuhan dengan meningkatkan kesehatan mental ibu. Stres yang rendah dan dukungan emosional yang baik diketahui dapat meningkatkan sistem imun tubuh, sehingga tubuh lebih efektif dalam melawan infeksi dan mempercepat regenerasi jaringan. Selain itu, dukungan keluarga juga penting dalam membantu ibu menjalani mobilisasi dini, mengikuti saran medis, serta memastikan asupan gizi yang cukup, yang semuanya mendukung penyembuhan luka.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun2024" dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara faktor penyakit penyerta ibu dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.
2. Ada hubungan antara faktor status gizi dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.
3. Ada hubungan antara faktor mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.
4. Ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD Dr. Eko Maulana Ali Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, R. T. (2020). Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung Ibu Post Sc Dengan Kejadian Hiperbilirubin Pada Neonatus Di Rsud Muntilan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Berkanis, A. T. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di RSUD Sk Lerik Kupang Tahun 2018. CHMK Applied Scientific Journal, 3(1), 6–13.

Damayanti, N. A. (2018). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Kanker Kolon Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih Rsup Dr Kariadi. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Kusumaningrum, A. T., & Kartikasari, R. I. (2020). Peningkatan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pascasalin Post Sectio Caesaria. MIDPRO, 12(1), 88–98

Malinda, A. (2020). Efektivitas Dari Kadar Vitamin Dan Mineral Yang Terkandung Pada Alga Coklat (Sargassum Spp.) Dalam Membantu Penyembuhan Luka. Universitas Hasanuddin.

Manuaba, I., & Evareny, L. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB, Jakarta: EGC. Notoatmodjo, S.(2012), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Mataram, S. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gizi Pada Ibu Hamil. Gizi Pada Ibu Hamil, 67.

Mulyanah, S., & Rini, A. S. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini, Nutrisi dan Peran Bidan terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea di RSUD Malingping Tahun 2022: Relationship of Early Mobilization, Nutrition and the Role of Midwives in Wound Healing for Sectio Caesarea Operations at Malingping Hospital in 2022. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(4), 665–673.

Nayarani, H. (2023). Perbedaan Lama Rawat Inap Dan Mobilisasi Dini Antara Pasien Operasi Sectio Caesarea Metode Eracs Dan Pasien Operasi Sectio Caesarea Metode Non Eracs Di Rsia Puti Bungsu Lampung Tengah Tahun 2022.

Nuriyanti, T., Shifa, N. A., & Lestari, N. E. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Metode ERACS. Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan., 2(2), 295–306.

Purnama Sari, R. I. (2024). Hubungan Usia Dan Pemenuhan Nutrisi Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Dkt Kota Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Vol. 21 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud Pandan. Jurnal Education And Development, 11(1), 570–575.

Rekam Medis . (2022). Medical Record. Bangka Belitung : RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Rekam Medis. (2024). Medical Record. Sungailiat : Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat

Rekam Medis. (2024). Medical Record. Sungailiat. RSUD Eko Maulana Ali

Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Rohmah, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsi Sultan Agung Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sagita, T., & Rahmawati, I. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Penerapan Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI.

Sidaria, S., Murni, D., Maisa, E. A., & Nelwati, N. (2024). Korelasi Antara SelfEfficacy dengan Kompetensi Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktik Klinik. REAL in Nursing Journal, 7(2), 83–95.

Simanungkalit, L., Kuswari, M., & Melani, V. (n.d.). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Dan Sikap Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.

Siswandi, A., Wulandari, M., Erianto, M., & Noviska, A. M. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Apendektomi. ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(3), 226–232.

Susanto, Y. P., Wahdaniah, N., & Juniarti, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanakan Persalinan Sectio Caesarea di RS TK. II Pelamonia Makassar Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 3(1), 62–71

Susilaningsih, S., & Agustina, W. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. Professional Health Journal, 2(1), 22–37.

Tombilayuk, G. M. (2022). Analisis Korelasi Status Gizi, Prognostic Nutritional Index, Lama Dukungan Nutrisi Preoperatif Terhadap Lama Rawat Inap Pasien Post Operasi Kanker Gastrointestinal Yang Dirawat Di Rsup. Wahidin Sudirohusodo Tahun 2018-2021= Correlation Analysis Of Nutritional Status, Prognostic Nutritional Index, Duration Of Preoperative Nutrition Support For Length Of Hospital Stay Of Post Operative Gastrointestinal Cancer Patients At Wahidin Sudirohusodo Hospital Year 2018-2021. Universitas Hasanuddin.

Utami, S. (2016). Efektivitas aromaterapi bitter orange terhadap nyeri post partum sectio caesarea. Unnes Journal of Public Health, 5(4), 316–323.

Walyani, E. S. (2015). Asuhan kebidanan pada kehamilan. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Warniati, N. W., Kurniasari, D., & Nuryani, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea. Jurnal Kebidanan, 5(1), 7–15.

Wijayanti, P. W., Handayani, R. N., & Susanto, A. (2021). Studi Kasus pada Pasien Pasca Operasi Orif Fraktur Tibia Terbuka Tn. S di Ruang Anggrek RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1403–1409.